

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas pemberdayaan perempuan dalam program Pesona Segara Rasa yang dijalankan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Priok di RW 06 Kelurahan Kalibaru. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi kemiskinan masyarakat pesisir yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai nelayan, sementara belum ada aktivitas produktif untuk perempuan sehingga mereka hanya ditempatkan pada ranah domestik. Dalam Pesona Segara Rasa, Tim CSR UBP Priok berupaya memberdayakan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, melalui kegiatan produktif dengan memanfaatkan potensi lokal.

Dalam implementasi Pesona Segara Rasa, PT PLN Indonesia Power UBP Priok berupaya memposisikan perempuan sebagai subjek aktif pemberdayaan dengan melibatkan mereka sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi (monev). Selain itu, anggota juga memperoleh berbagai pelatihan untuk meningkatkan kapasitas. Program ini telah memberikan dampak berupa meningkatnya kapasitas perempuan dan perekonomian keluarga, serta mendukung kehidupan masyarakat sekitar, khususnya para nelayan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan modal ekonomi, metode pemasaran produk, dan ketersediaan bahan baku yang bergantung pada hasil tangkapan nelayan.

Sejalan dengan hal tersebut, pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Priok dapat dianalisis dengan kerangka A.C.T.O.R.S yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay. Dalam kerangka ini, masyarakat diposisikan sebagai subjek utama yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan menciptakan perubahan. Penerapan strategi tersebut terlihat melalui keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan, peningkatan kapasitas dan kepercayaan diri, penguatan keyakinan terhadap potensi diri, pemberian kesempatan untuk

mengembangkan kemampuan, pembentukan tanggung jawab dalam menjalankan program, serta dukungan kolektif dari berbagai pihak. Melalui proses pemberdayaan tersebut, muncul berbagai *output* berupa perubahan cara pandang anggota terhadap dirinya, meningkatnya rasa percaya diri, serta berkembangnya kemandirian anggota dalam menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dalam Pesona Segara Rasa menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas produktif tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi rumah tangga, tetapi juga mendorong perubahan sosial dalam cara pandang, kepercayaan diri, dan kemandirian anggota. Program ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat berjalan efektif ketika perempuan terlibat secara aktif serta memperoleh dukungan kolektif dari perusahaan, pemerintah, keluarga, dan lingkungan sosial. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, Pesona Segara Rasa telah menjadi ruang bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri dan memperkuat perannya dalam kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat pesisir.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan hasil analisis yang telah dipaparkan, terdapat beberapa aspek yang masih dapat dikembangkan untuk memperkuat pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam program Pesona Segara Rasa. Saran yang disampaikan bertujuan menjadi rekomendasi bagi pengembangan program, baik dalam meningkatkan kapasitas anggota, memperluas pemasaran produk, maupun memperkuat keberlanjutan pemberdayaan perempuan di wilayah pesisir. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta bagi perusahaan atau pihak lain yang menjalankan program pemberdayaan masyarakat berbasis perempuan. Berikut beberapa saran yang diajukan peneliti:

1. Bagi PT PLN Indonesia Power UBP Priok, disarankan untuk mendorong peningkatan kapasitas anggota Pesona Segara Rasa dalam pemanfaatan

teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk. Selain itu, perusahaan juga dapat membantu memperluas relasi sosial dan jejaring kerja sama anggota dengan berbagai pihak sebagai upaya memperkuat akses terhadap modal, peluang usaha, serta legitimasi sosial bagi anggota. Upaya tersebut penting dilakukan agar anggota mampu mencapai kemandirian dalam mengelola serta mengembangkan usaha setelah masa pembinaan berakhir.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji Program Pesona Segara Rasa dari perspektif sosiologi yang lebih luas, seperti relasi gender, perubahan sosial, modal sosial, atau konstruksi peran domestik dan publik perempuan dalam masyarakat pesisir. Tidak hanya itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian pada program lain yang dilaksanakan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Priok.
3. Bagi pemerintah, organisasi masyarakat, maupun perusahaan lain, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada perubahan sosial yang lebih inklusif. Program pemberdayaan perempuan perlu memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan relasi gender dalam masyarakat agar perempuan memperoleh ruang yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi tanpa mengalami hambatan sosial dari lingkungan sekitarnya.